

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Selama Pandemi Covid-19 pada Sektor Healthcare

Vinsqy Laviola Putri Fidanel¹, Ratna Nurani²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Indonesia
corresponding author e-mail: ratna.nurani@uin-suska.ac.id

Article Info

Article history:

Received 17/06/2023

Revised 19/06/2023

Accepted 20/06/2023

Keyword:

Sales Growth

Investment Decisions

Profitability

Debt Policy

ABSTRACT

This study aims to provide evidence that sales growth, investment decisions, and profitability can influence debt policy during the COVID-19 pandemic in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research utilizes panel data (a combination of cross-section and time series data). The sample for this study includes all healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2021. The sample selection method employed in this study is purposive sampling. The research data consists of secondary data, and the data analysis is conducted using the Eviews software as a measurement tool. Based on the findings of this study, it is revealed that sales growth has a positive and significant effect on debt policy partially. Investment decisions do not have a significant effect on debt policy, while profitability has a negative and significant effect on debt policy. Simultaneously, sales growth, investment decisions, and profitability have an impact on debt policy.

Info Artikel

Kata Kunci:

Pertumbuhan Penjualan

Keputusan Investasi

Profitabilitas

Kebijakan Hutang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pertumbuhan penjualan, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor healthcare. Penelitian ini menggunakan data panel (gabungan cross section dan time series). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data penelitian ini merupakan data sekunder dengan analisis data menggunakan bantuan software eviews sebagai alat ukur. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan secara simultan pertumbuhan penjualan, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Corresponding Author:
ratna.nurani@uin-suska.ac.id

1. Pendahuluan

Sejak saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia perlahan semua sektor mulai mengalami berbagai dampak dari pandemi tersebut. Perlemahan pertumbuhan ekonomi terjadi di semua sektor (Susesti and Wahyuningtyas, no date). Menurut data dari Kementerian Keuangan saat terjadinya pandemi covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu bertahan di tingkat positif pada triwulan pertama, tetapi pada triwulan kedua tahun 2020 ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dilakukan di seluruh provinsi Indonesia, terjadi penurunan sebesar -5,3%. Faktor lain yang membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun karena di Asia sedang mengalami krisis keuangan yang membuat Indonesia merasakan dampak hal tersebut. Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menghasilkan pertumbuhan negatif dengan investasi secara keseluruhan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor kesehatan dan kegiatan sosial naik hingga 10,46% pada tahun 2021. Yang menjadikan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan karena pandemi yang berlangsung mempengaruhi permintaan terhadap obat-obatan maupun peralatan kesehatan untuk penanganan virus covid juga meningkat, sehingga membuat pengeluaran untuk kebutuhan masyarakat ikut meningkat.

Mengantisipasi perubahan yang akan datang untuk melakukan penyesuaian dan mengambil keputusan pendanaan secara cepat dan akurat. Dalam persaingan yang semakin kompetitif, menuntut fleksibilitas manajer dalam mengantisipasi perubahan (Muhammad Idris, 2020). Di sela-sela kinerja keuangan yang menurun, manajer keuangan diharapkan untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam mengelola sumber pendanaan perusahaan yang optimal agar tetap bertahan di masa pandemi (Brigham, Eugene and Houston, 2018).

Di tengah pandemi yang terjadi sulit bagi para manajer membuat keputusan yang tepat terhadap pendanaan pembelian aset dan pembelian lainnya. Dikarenakan pada saat pandemi sulit untuk melakukan pendanaan dari aktivitas operasional karena terjadinya penurunan laba dan kerugian perusahaan yang sedang dialami perusahaan. Berbanding pada saat kondisi normal, biasanya perusahaan akan mengenakan arus kas masuk dari aktivitas operasional untuk melakukan pendanaan pengeluaran perusahaan. Jadi dapat dilihat bahwa pendanaan internal sulit dilakukan pada saat pandemi berlangsung, sehingga perusahaan mencari cara alternatif dari pendanaan eksternal.

Pendanaan eksternal perusahaan dapat diperoleh dari luar perusahaan seperti melalui utang ataupun pinjaman ke pihak ketiga. Sedangkan pendanaan internal dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun sumber dana pada saat kegiatan operasinya. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Aprillianto and Wardhaningrum, 2021) mengatakan bahwa pada saat terjadinya pandemi manajer lebih memilih pendanaan eksternal melalui hutang dibandingkan ekuitas dan saham karena lebih memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi dimana adanya peningkatan penggunaan hutang pada perusahaan-perusahaan di sektor Healthcare pada yang akhirnya akan berdampak terhadap pertumbuhan laba yang akan dihasilkan. Pertumbuhan penggunaan hutang dalam sebuah perusahaan yang tinggi jika tidak didukung dengan kinerja keuangan yang baik maka hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana salah satu dampak paling besar adalah kerugian yang akan membuat perusahaan bangkrut.

Sebagai emiten rumah sakit di Bursa Efek Indonesia perusahaan PT Siloam Internasional Hospital (SILO) yang memiliki pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun yang naik

sebesar 32,6% dari pendapatan tahun 2020. Dan Perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) dan Medialoka Hermina (HEAL) juga mengalami dampak yang sama. MIKA memiliki pendapatan bersih sebesar Rp 1,2 triliun naik sebesar 37,3% dari Rp 874,72 miliar pada tahun 2020 kuartal I. Sementara itu perusahaan HEAL memiliki pendapatan usaha sebesar Rp 1,58 triliun pada Januari-Maret 2021 naik 61% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 983,88 miliar sehingga HEAL mencetak laba bersih sebesar Rp 283,25 miliar pada periode tersebut dan naik 294,27% dari Januari-Maret 2020. Hal ini pendapatan pada rawat inap lebih tinggi dikarenakan pasien Covid-19 juga ikut meningkat.

Dari fenomena diatas kebijakan utang perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan penjualan dan persepsi peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus diambil oleh perusahaan (Sujoko, 2018). Menurut (Sartono, 2020) bahwa perusahaan dengan laba di tahan relatif besar sebelum memutuskan untuk hutang. hal ini sesuai dengan pendekatan pecking order theory yang bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan menggunakan hutang yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat, 2013) tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti Abubakar, 2020) tentang pengaruh *tangibility*, *profitabilitas*, *growth*, risiko bisnis dan likuiditas terhadap kebijakan hutang yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang. Dan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hikmawati, Ulfah and Fakhroni, 2017) tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, dividen dan investasi terhadap hutang pada perusahaan terdaftar di BEI yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Terdapat 4 tujuan dalam penelitian ini: pertama, untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kedua, untuk menganalisis bagaimana keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Ketiga, untuk menganalisis bagaimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Keempat, untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan penjualan, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

2. Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria seleksi yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor *Healthcare* yang baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan, 2) Perusahaan sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai data ekstrim pada variabel yang diteliti. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id aplikasi Data Saham Indonesia dan aplikasi BIONS. Penelitian ini juga berjenis data kuantitatif dan diolah menggunakan program Eviwes 12 sebagai tools untuk menguji data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan teknik pengelolaan data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada pemilihan model data panel dengan metode membandingkan analisis *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* maka metode yang dipilih adalah *Random Effect Model*

Tabel. 1 Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.968851	0.217192	4.460797	0.0001
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.908345	0.225673	4.025050	0.0002
KEPUTUSAN_INVESTASI	-0.000260	0.000428	-0.606753	0.5471
PROFITABILITAS	-0.050831	0.016120	-3.153211	0.0029
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.552190	0.5995
Idiosyncratic random			0.451288	0.4005
Weighted Statistics				
R-squared	0.380468	Mean dependent var		0.311781
Adjusted R-squared	0.338228	S.D. dependent var		0.545880
S.E. of regression	0.444070	Sum squared resid		8.676724
F-statistic	9.007132	Durbin-Watson stat		1.538399
Prob(F-statistic)	0.000091			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.324353	Mean dependent var		0.730625
Sum squared resid	21.01106	Durbin-Watson stat		0.635297

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Berdasarkan pada tabel 1 yang telah dilakukan hasil pengujian bahwa dapat diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000091. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($< 0,05$), jadi H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Uji T (Uji Statistik Parsial)

a. Variabel Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Pertumbuhan sebesar 4,025050 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,025050 > 2,01537$) dengan nilai *probability* 0,0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0004 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang sektor healthcare pada BEI. Variabel Keputusan Investasi

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Keputusan Investasi sebesar -0,606753 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,606753 < 2,01537$) dengan nilai *probability* 0,5471 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5471 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang sektor healthcare pada BEI.

b. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Profitabilitas sebesar -3,153211 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,153211 < 2,01537$) dengan nilai *probability* 0,0029 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0029 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang sektor healthcare pada BEI.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,338228 yang artinya kemampuan variabel indepen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 33,82% sedangkan sisanya sebesar 66,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Sehingga Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas 33,82% dapat memprediksikan kebijakan hutang, dan sisanya sebesar 66,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sesuai dengan uji t_{hitung} pada variabel Pertumbuhan sebesar 4,025050 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,025050 > 2,01537$) dengan nilai *probability* 0,0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0004 < 0,05$).

Dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor healthcare dari tahun 2019-2021 yang pada saat itu sedang terjadinya pandemi Covid-19. Di tahun 2019-2020 beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan dan di tahun berikutnya pada 2020-2021 rata-rata perusahaan sektor healthcare mengalami peningkatan penjualan, hal ini dapat diartikan bahwa nilainya berfluktuasi sehingga para perusahaan healthcare mendapatkan sinyal untuk segera mendapatkan pendanaan yang cepat dan besar. Maka dari itu perusahaan mengambil kebijakan untuk mengambil dana eksternal dari hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, menurut hasil penelitian (Abbas and Hakim, 2021) dan (Hikmawati, Ulfah and Fakhroni, 2017) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang besar.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Keputusan Investasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,606753 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,606753 < 2,01537$) dengan nilai *probability* 0,5471 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5471 > 0,05$).

Pada sektor healthcare dan berlangsungnya pandemi ketika tahun penelitian, perusahaan-perusahaan yang ingin berinvestasi ataupun tidak, maka tidak akan mempengaruhi kebijakan hutang karena pada saat terjadinya pandemi perusahaan-perusahaan yang ada di sektor ini akan lebih mengutamakan untuk operasional perusahaannya tetap berjalan dan tidak bangkrut. Maka dari itu dilakukan ataupun tidaknya investasi, perusahaan akan tetap mengambil pendanaan eksternal untuk keberlangsungan operasional perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Julita, 2012) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Profitabilitas sebesar -3,153211 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,153211 < 2,01537$) dengan nilai *probability* 0,0029 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0029 < 0,05$).

Karena profitabilitas pada perusahaan healthcare cenderung meningkat mengakibatkan penurunan tingkat utang perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan lebih menggunakan sumber dana internal daripada sumber dana eksternal (hutang) untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Abbas and Hakim, 2021) dan (Yuniarti Abubakar, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sementara keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor healthcare. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan cenderung mencari pendanaan eksternal melalui hutang, sedangkan keputusan investasi

tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan mengurangi kebutuhan perusahaan untuk mengambil hutang eksternal, sehingga lebih mengandalkan sumber dana internal. Berdasarkan hasil ini, beberapa rekomendasi bagi perusahaan adalah untuk memperhatikan pertumbuhan penjualan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan hutang, tetap menjaga stabilitas operasional perusahaan selama pandemi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber dana internal untuk membiayai kegiatan operasional.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S. and Hakim, M. Z. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas , (Roa), Ukuran Perusahaan , Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset', (1976), pp. 614-623.
- Aprillianto, B. and Wardhaningrum, O. A. (2021) 'Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang Atau Ekuitas?', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), p. 23. doi: 10.19184/jauj.v19i1.26420.
- Brigham, Eugene, F. and Houston (2018) *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Geovana, R. S., & Andayani. (2015). Pengaruh growth sales, profitabilitas, operating leverage, dan tax rate terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4), 1-15.
- Hidayat, M. S. (2013) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang', 1.
- Hikmawati, M. N., Ulfah, Y. and Fakhroni, Z. (2017) 'Pengaruh pertumbuhan penjualan , dividen , dan investasi terhadap hutang pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia The effect of sales growth , dividends , and investment on debt on manufacturing companies is listed on the Indonesia Sto', 13(2), pp. 114-123.
- Julita (2012) 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Investasi, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (kedelapan). Rajawali Pers.
- Muhammad Idris (2020), *pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas ukuran perusahaan, free cash flow, kebijakan dividen, struktur aktiva terhadap kebijakan hutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (Bei) periode tahun 2013-2019*, (7), p. 98.
- Pithaloka. (2009). *Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory*. Skripsi Ekonomi Universitas Bandar Lampung.
- Sari, D. N., & Prasetyono. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, Vol.4, No.
- Sartono, A. (2020) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sujoko, S. (2018) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(2), pp. 236-254. doi: 10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317.

- Susesti, D. A. and Wahyuningtyas, E. T. (no date) 'Pendapatan Saham Abnormal Pada Masa Tidak Pandemi Dan Pandemi Covid-19 : Studi Pada Subsektor Farmasi Dan Telekomunikasi', pp. 69-79.
- Yuniarti Abubakar, D. (2020) 'Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth, Resiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)'.